PENGARUH BUDAYA BISNIS MASYARAKAT DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA MASYARAKAT DI KOTA YOGYAKARTA**Oleh****Sri Lestari Yuli Prastyatini¹, Fredericha Seran²****^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta****E-mail:¹ tari.srilestariyp@gmail.com, ² ichaseran2911@gmail.com**

Article History:*Received: 06-05-2022**Revised: 15-05-2022**Accepted: 25-06-2022***Keywords:***Community Business Culture,
Financial Literacy,
Entrepreneurial Interest*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of Community Business Culture (X1), Financial and Literacy (X2), on Entrepreneurial Interest (Y) in Yogyakarta City. This type of research is quantitative research. The population in this study are people who are entrepreneurs in the city of Yogyakarta with a sample of 40 people. The data collection technique used is a survey method using a questionnaire. Then the data is processed using SPSS IBM Version 25, the data analysis techniques used are data analysis test, data quality test, classical assumption test, multiple regression test, t test, f test and coefficient of determination. Based on the results of this study, Community Business Culture has a positive and significant effect on the interest in Entrepreneurship. This is evidenced by the t-count value of 2.651 and a significance value of 0.012 <0.05. Financial Literacy has a positive and significant effect on interest in entrepreneurship, this is evidenced by the t-count value of 3.142 and a significant value indicated by 0.003 <0.05.*

PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia banyaknya para pencari kerja tidak di imbangi dengan banyaknya lapangan kerja yang mengakibatkan banyak orang tidak mendapatkan kesempatan kerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin bertambah. Setiap tahun banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia. Namun masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada (Eka, dkk, 2014).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 sebanyak 138,22 juta orang, naik 2,36 juta orang dibanding Agustus 2019. Sejalan dengan kenaikan jumlah Angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat sebesar 024 persen poin. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2019. Penduduk yang bekerja sebanyak 128,45 juta orang, turun sebanyak 0,31 juta orang dari Agustus 2019. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar

adalah Sektor Pertanian (2,23 persen poin). Sementara sektor yang mengalami penurunan terbesar yaitu Sektor Industri Pengolahan (1,30 persen poin). Sebanyak 77,68 juta orang (60,47 persen) bekerja pada kegiatan informal, naik 4,59 persen poin disbanding Agustus 2019. Dalam setahun terakhir, persentase pekerja paruh waktu naik masing-masing sebesar 3,77 persen poin dan 3,42 persen poin. Terdapat 29,12 juta orang (14,28 persen) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19, terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,76 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (24,03 juta orang).

Pada awal tahun 2000-an, pemerintan mulai menggalakkan kegiatan berwirausaha, sehingga diharapkan mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha sehingga masyarakat dan menciptakan lapangan kerja yang setiap tahun bertambah terus. Kewirausahaan telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosialekonomi suatu Negara. Seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dalam hal kreativitas dan inovasi (Aqmal, dkk, 2020).

Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha (Hidayati, 2018).

Nilai budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat atau kebudayaan suatu masyarakat. Suatu system nilai budaya terdiri dari konsep-konsep yang hidup didalam alam pikiran Sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap bernilai, berharga dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada para warga masyarakatnya (Yulanda, 2015).

Selain budaya bisnis pada masyarakat, faktor lain yang juga mempengaruhi minat berwirausaha masyarakat adalah Literasi Keuangan. Literasi Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan dianggap sebagai salah satu solusi yang membantu seseorang untuk keluar dari masalah keuangan. Literasi Keuangan sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi pengetahuan mengenai bagaimana cara mengelola keuangan agar dapat bermanfaat dimasa yang akan datang semakin tinggi pula keinginan untuk berwirausaha.

Budaya Bisnis Masyarakat

Dalam Bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*. Kata tersebut berasal dari Bahasa latin, yaitu *colere* yang berarti pemeliharaan atau pengolahan tanah menjadi tanah pertanian. Dalam bahasa Indonesia, kata *culture* sama dengan kata budaya. Manusia memiliki unsur-unsur potensi budaya, yaitu pikiran (cipta), rasa, dan kehendak (Kirana1 dkk, 2018).

Hofstede (2011) menganalisis budaya dari beberapa bangsa dan mengelompokkannya ke dalam beberapa dimensi. Dimensi budaya tersebut adalah

perbandingan budaya mengandaikan bahwa ada sesuatu yang harus dibandingkan, setiap budaya sebenarnya tidak begitu unik, setiap budaya yang paralel dengan kebudayaan lain tidak memiliki makna yang begitu berarti. Dimensi budaya menurut tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Power Distance* (Jarak Kekuasaan)

Power Distance adalah dimensi budaya yang mengukur sejauh mana individu di suatu lingkungan sosial menerima kesenjangan terhadap status sosial (Sari & Dirgahayu, 2018). *Power distance* yang tinggi akan cenderung melihat bahwa kekuasaan dipegang oleh posisi tertinggi dalam suatu hirarki.

2) *Individualism Collectivism* (Individualis vs Kolektivitas)

Individualis dan kolektivitas mengacu pada sejauh mana individu diintegrasikan ke dalam kelompok-kelompok utama menyangkut ikatan di masyarakat (Arlinda, 2017). Pada kondisi ini individu memiliki kaitan erat dengan lingkungannya, sehingga Ketika individu ingin mengambil keputusan, lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut (Chatterjee, 2015).

3) *Masculinity vs Feminimily* (Maskulin vs Feminim)

Masculinity adalah dimensi budaya yang mengukur sejauh mana individu lebih berorientasi pada pencapaian kesuksesan, kompetensi, materialistic dan ambisi sebagai pembanding antar individu. Sedangkan dimensi budaya *masculinity* yang lebih rendah yang disebut *feminimity* lebih berorientasi kepada kepedulian antar individu dan lebih menekankan kepada pencapaian kualitas hidup yang baik dan harmonis (Firdaus dkk, 2018).

4) *Uncertainty Avoidance* (Penghindaran Ketidakpastian)

Dimensi ini mengukur sejauh mana individu merasa nyaman atau tidak terhadap ketidakpastian dan seberapa besar keyakinan individu untuk menghindari ketidakpastian (Liu & Tang, 2007).

5) *Long Term vs Short Term Orientation*

Long term orientation adalah dimensi budaya dimana individu memikirkan akibat jangka panjang yang akan terjadi ketika mereka sekarang melakukan suatu Tindakan (Chatterjee, 2015). Individu dengan budaya *long term orientation* yang rendah yang disebut *short-term orientation* yang mempresentasikan budaya masyarakat yang berorientasi pada jangka pendek, yaitu lebih fokus terhadap masa lalu dan masa kini (Firdaus dkk., 2018).

Literasi Keuangan

Definisi *financial literacy* adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa (atau meskipun) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa ekonomi secara umum (Sari, 2021).

Menurut Nababan & Sadalia (2014) *Financial literacy* adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan berdasarkan dengan resiko finansial dari keputusan tersebut.

Adapun indikator literasi keuangan (*financial literacy*). Menurut Rustandi & Ikhwan

(2018) indikator yang mempengaruhi literasi keuangan dibagi menjadi 5, yaitu :

- 1) Pengetahuan Konsep Keuangan
- 2) Kemampuan Berkomunikasi tentang Konsep Keuangan
- 3) Kemampuan dalam mengelola keuangan Pribadi
- 4) Kemampuan dalam membuat keputusan
- 5) Keyakinan untuk perencanaan keuangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu penelitian empiris dimana datanya dalam bentuk angka atau sesuatu yang dapat di hitung. Jika dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel satu dengan yang lainnya. Metode pengukuran dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang digunakan untuk mengetahui penilaian seseorang terhadap suatu hal.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Umbulhardjo, Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Analisis Data

1.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Bisnis Masyarakat (X1)	40	28	40	35.10	2.629
Literasi Keuangan (X2)	40	28	40	36.15	2.413
Minat Berwirausaha (Y)	40				
Valid N (listwise)					

Sumber : Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Budaya Bisnis Masyarakat memiliki nilai minimum sebesar 28, yang berarti bahwa responden memberikan penilaian terendah atas Budaya Bisnis Masyarakat adalah sebesar 28. Nilai maksimum sebesar 40 yang berarti bahwa responden memberi jawaban tertinggi atas Budaya Bisnis Masyarakat adalah sebesar 40. Nilai rata-rata (mean) Budaya Bisnis Masyarakat adalah sebesar 35.10 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas Budaya Bisnis Masyarakat rata-rata responden memberikan penilaian 35.10. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 2.629 yang menunjukkan bahwa jawaban responden bervariasi.

2. Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 21, yang berarti bahwa responden memberikan penilaian terendah atas Literasi Keuangan adalah sebesar 21. Nilai maksimum sebesar 30 yang berarti bahwa responden memberi jawaban tertinggi atas Literasi Keuangan adalah sebesar 30. Nilai rata-rata (mean) Literasi Keuangan adalah sebesar 25.85 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas Literasi Keuangan rata-rata responden memberikan penilaian 25.85. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 2.413 yang menunjukkan bahwa jawaban responden bervariasi.

1.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah setiap elemen pertanyaan atau pernyataan benar-benar valid. Instrumen yang digunakan valid atau tidak dengan membandingkan nilai r -tabel. Jika nilai r -hitung $>$ r -tabel maka dinyatakan valid dan sebaliknya jika r -hitung $<$ r -tabel, maka dinyatakan kurang valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r -hitung	r -tabel	Keterangan
Minat Berwirausaha (Y)	Item 1	0,479	0,312	Valid
	Item 2	0,401	0,312	Valid
	Item 3	0,337	0,312	Valid
	Item 4	0,592	0,312	Valid
	Item 5	0,587	0,312	Valid
	Item 6	0,585	0,312	Valid
	Item 7	0,638	0,312	Valid
	Item 8	0,464	0,312	Valid
Budaya Bisnis Masyarakat (X1)	Item 1	0,536	0,312	Valid
	Item 2	0,597	0,312	Valid
	Item 3	0,474	0,312	Valid
	Item 4	0,465	0,312	Valid
	Item 5	0,530	0,312	Valid
	Item 6	0,382	0,312	Valid
	Item 7	0,341	0,312	Valid
	item 8	0,573	0,312	Valid
Literasi Keuangan (X2)	Item 1	0,632	0,312	Valid
	Item 2	0,691	0,312	Valid
	Item 3	0,559	0,312	Valid
	Item 4	0,565	0,312	Valid
	Item 5	0,528	0,312	Valid
	Item 6	0,680	0,312	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan uji validitas pada tabel 4.2 di atas bahwa nilai korelasi *pearson correlation* (r -tabel) untuk masing-masing pertanyaan pada setiap variabel dinyatakan valid karena menunjukkan nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel yaitu dengan nilai r -tabel = 0,312.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3 Reliabilitas Variabel

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
Budaya Bisnis Masyarakat (X1)	0,697	Reliebel
Literasi Keuangan (X2)	0,745	Reliebel
Minat Berwirausaha (Y)	0,690	Reliebel

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Dilihat dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach's > 0,60. Maka disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

1.1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Primer diolah	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Data yang 2022
		Unstandardize d Residual	
	N		40
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
		Std. Deviation	1.55137366
	Most Extreme Differences	Absolute	.120
		Positive	.070
		Negative	-.120
	Test Statistic		.120
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.149 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansinya 0,149 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				

1 S	(Constant)	-1.574	5.858		-.269	.790		
u	Budaya Bisnis	.285	.108	.311	2.651	.012	.861	1.162
m	Masyarakat							
b	Literasi	.354	.113	.354	3.142	.003	.929	1.076
e	Keuangan							

a. Dependent Variable: Minat Berwitausaha

: Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.256	3.412		1.247	.221
	Budaya Bisnis	.008	.063	.021	.121	.904
	Masyarakat					
	Literasi Keuangan	-.103	.066	-.265	-1.566	.126

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Linieritas

Tabel 7 Hasil Uji Hubungan Minat Berwirausaha * Budaya Bisnis Masyarakat

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwitausaha	Between Groups	(Combined) 85.517	10	8.552	1.752	.116
* Budaya Bisnis	Linearity	51.998	1	51.998	10.650	.003

Masyarakat	Deviation from Linearity	33.519	9	3.724	.763	.650
	Within Groups	141.583	29	4.882		
	Total	227.100	39			

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Dari hasil uji linieritas pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa Linearity untuk dua variabel memiliki nilai signifikansi yaitu 0,003 kurang dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki hubungan linier antara variabel Minat Berwirausaha dengan variabel Budaya Bisnis Masyarakat.

Tabel 8 Hasil Uji Hubungan Minat Berwirausaha * Literasi Keuangan

		ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
S u m b e r p r i m e r y a n g d i o l a h 2 0 2 2	D a t a p r i m e r y a n g d i o l a h 2 0 2 2	Minat Berwitausaha * Literasi Keuangan	Between (Combined) Groups	56.821	8	7.103	1.293	.283
			Linearity	26.721	1	26.721	4.865	.035
			Deviation from Linearity	30.099	7	4.300	.783	.607
			Within Groups	170.279	31	5.493		
		Total	227.100	39				

rimmer yang diolah 2022

Dari hasil uji linieritas pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa Linearity untuk dua variabel memiliki nilai signifikansi yaitu 0,035 kurang dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki hubungan linier antara variabel Minat Berwirausaha dengan variabel Literasi Keuangan.

1.1.4 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

Tabel 9							
Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda	1	(Constant)	-1.574	5.858		-.269	.790
		Budaya Bisnis Masyarakat	.285	.108	.311	2.651	.012
		Literasi Keuangan	.354	.113	.354	3.142	.003
	a. Dependent Variable: Minat Berwitausaha						

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan dari tabel 4.9 diatas perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut :

$$NS = -1,574 + 0,285 ES + 0,354 IS + e$$

1. Nilai *constant* adalah -1,574 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Budaya Bisnis Masyarakat dan Literasi Keuangan (ES,IS,LS,CS=0) maka Minat Berwirausaha ada sebesar -1,574 satuan
2. Nilai koefisien regresi Budaya Bisnis Masyarakat adalah 0,285 dan bertanda positif, artinya jika variabel Budaya Bisnis Masyarakat (ES) meningkat sebesar 1 satuan maka Minat Berwirausaha (NS) meningkat sebesar 0,285 dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan adalah 0,354 dan bertanda positif, artinya jika variabel Literasi Keuangan (IS) meningkat sebesar 1 satuan maka Minat Berwirausaha (NS) meningkat sebesar 0,354 dengan asumsi variabel bebas lain tetap

b. Uji Hipotesis t (Persial)

Tabel 10 Tabel Uji t (persial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.574	5.858		-.269	.790
	Budaya Bisnis Masyarakat	.285	.108	.311	2.651	.012
	Literasi Keuangan	.354	.113	.354	3.142	.003

a. Dependent Variable: Minat Berwitausaha

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program *SPSS 25 for windows*. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa besarnya pegasaruh masing -masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.

1. Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan analisis tabel diatas menunjukkan bahwa nilai thitung variabel Budaya Bisnis Masyarakat (ES) 2,651 lebih besar dari ttabel 1,68385 dengan nilai signifikasi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 ,maka dapat dinyatakan Budaya Bisnis Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal tersebut membuktikan

bahwa hipotesis pertama didukung dan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat di Kota Yogyakarta.

2. Pengujian Hipotesis kedua

Berdasarkan analisis tabel diatas menunjukkan bahwa nilai thitung variabel Literasi Keuangan (IS) 3,142 lebih besar dari ttabel 1,68385 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ,maka dapat dinyatakan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis kedua didukung dan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat di Kota Yogyakarta.

c. Uji Hipotesis Simultan (F)

Tabel 11 Hasil Uji Simultan F Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.236	4	33.309	12.420	.000 ^b
	Residual	93.864	35	2.682		
	Total	227.100	39			

a. Dependent Variable: Minat Berwitausaha

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Budaya Bisnis Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 12,420 dengan nilai F_{tabel} adalah 2,86 Sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,420 > 2,86$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_5 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel Budaya Bisnis Masyarakat (ES) dan Literasi Keuangan (IS) secara simultan bersama-sama berpengaruh Minat Berwirausaha (NS) pada Masyarakat di Kota Yogyakarta.

d. Koefisien Determinasi

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.539	1.638

a. Predictors: (Constant, Literasi Keuangan, Budaya Bisnis Masyarakat

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,539 (53,9%) hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 53,9% sisanya 46,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya Bisnis Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman Budaya Bisnis Masyarakat maka akan semakin meningkat Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Yogyakarta.
2. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Literasi Keuangan yang dibuat maka akan semakin meningkatkan Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Yogyakarta.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan pada pengalaman langsung pada penelitian ini, penulis menyadari adanya keterbatasan dalam beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam penyempurnaan penelitiannya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadi bias. Kemungkinan terjadinya bias disebabkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden atau responden tidak memahami dengan teliti maksud dari pertanyaan yang tertulis dalam kuesioner.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
 - a. Berdasarkan data yang terkumpul terlihat masih banyak masyarakat yang kurang teliti dan tidak memahami maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang ada, maka penulis menyarankan untuk lebih sabar, tenang dan teliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut.
 - b. Berdasarkan hasil olah data kuesioner dan mengacu pada nilai signifikan terendah pada uji regresi, penulis memberikan saran bagi masyarakat untuk meningkatkan minat berwirausaha, yaitu dengan meningkatkan literasi keuangan. Karena dengan menjadi wirausahawan membutuhkan pengetahuan tentang keuangan yang memadai.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
Penelitian ini hanya melakukan pengumpulan data dengan metode penyebaran kuesioner. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah cara pengumpulan data, tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi juga dengan menggunakan metode lain seperti wawancara dan observasi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aqmala, D., Putra, F. I. F. S., & Suseno, A. (2020). Faktor-faktor yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro. *Dayasaing: Jurnal Manajemen Sumber Daya*, 22(1), 60–70.
- [2] Eka, P., Yanti, D., Nuridja, I. M., & Dunia, I. K. (2014). Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Singaraja. *Media Niliti*, 4(1).
- [3] Hani, E. A., & Rokhmani, L. (2018). Analisis Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Wirausaha pada Siswa SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 20–28.
- [4] Hidayati, N. (2018). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan DI Indonesia. *JURNAL DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN*.
- [5] Kirana1, D. G. C., Harini1, & Jonet Ariyanto Nugroho. (2018). 池田真結 * 1 ·郷原惇平 * 1 ·佐古彰史 * 1 ·渡辺雄貴 * 1. 42(2), 397–406.
- [6] Sakarya, T. H. E., & Of, J. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Titl e. 7(2), 44–68.
- [7] Sovia Firdaus, D. R., P.Lubis, D., Susanto, D., & Soetarto, E. (2018). Portrait of The Minangkabau Culture According to Hofstede’s Six Cultural Dimensions. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2). <https://doi.org/10.22500/sodality.v6i2.23229>
- [8] Viana Sari, O. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Ypm Bangko Tahun 2018/2019. *Jurnal Ekopendia: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 6:1, 85–95.

- [9] Yulanda, N. (2015). Pengaruh Nilai Budaya Bisnis Pada Masyarakat Minangkabau Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang Perantau Di Tanah Abang. *Journal of Applied Business and Economics*, 2(1), 95–108.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN